

# **PENGEMBANGAN USAHATANI LADA PUTIH DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR PROVINSI BANGKA BELITUNG**

**Febry Indra Saputra /20130220044  
Ir. Lestari Rahayu, MP / Ir. Eni Istiyanti, MP  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan benefit dari usahatani lada putih, mengetahui kelayakan usahatani lada putih serta masalah yang dihadapi oleh petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Birah Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pengambilan responden menggunakan metode sensus sehingga diperoleh 20 responden petani. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada petani dengan menggunakan kuisioner. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis kelayakan usahatani. Total biaya yang diperlukan dalam usahatani lada putih selama 9 tahun di Desa Birah sebesar Rp. 177.368.811,- dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 365.667.500,-. Analisis yang digunakan untuk menghitung kelayakan yaitu NPV, Net B/C, RR, Payback period dan analisis sensitivitas. Nilai Net Present Value (NPV) dengan suku bunga 15% adalah sebesar Rp. 19.665.340,-. Hal ini berarti usahatani lada putih menguntungkan karena nilai NPV lebih besar dari 0 (nol), maka usahatani lada putih layak untuk dikembangkan. Nilai Net B/C sebesar 1,3 menunjukkan bahwa keuntungan yang akan didapatkan pada saat tanaman telah menghasilkan dapat menutup kerugian pada saat tanaman belum menghasilkan. Nilai Net B/C lebih dari 1 maka usahatani lada putih layak untuk dijalankan. Nilai IRR yaitu 18,92% lebih besar dari *discount rate* sehingga usahatani lada putih layak untuk diusahakan. Pada Payback period, usahatani lada putih dapat mengembalikan investasi selama 4 tahun 6 bulan 16 hari. Hasil analisis sensitivitas penurunan produksi dan harga 10% sedangkan biaya tetap dilihat dari kriteria kelayakan yaitu Net B/C, NPV, IRR usahatani lada putih tetap masih layak untuk dijalankan maupun dikembangkan.

**Kata Kunci :** Kelayakan, Lada Putih, Investasi, Sensitivitas.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan produksi lada putih terbesar di Indonesia. Bahkan untuk lada putih di provinsi

Bangka Belitung telah dikenal di dunia sejak zaman Belanda dengan brand image “*Muntok White Pepper*” serta trade-mark yang diberikan para importir dan pembeli dari luar negeri. Lada putih dihasilkan dari enam kabupaten di provinsi Bangka Belitung yaitu Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Bangka Barat, Belitung dan Belitung Timur. Berikut data tentang produksi lada di Provinsi Bangka Belitung :

Table 1. Produksi Lada menurut Kabupaten/Kota, 20011-2015 (ton)

Kabupaten/Kota	Produksi Lada				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bangka	3400	2813	2965	3189	3359
Belitung	7241	5255	5124	5341	4213
Bangka Barat	1943	6167	4644	4245	4413
Bangka Tengah	724	916	1159	1686	1900
Bangka Selatan	12938	16789	17112	17227	15711
Belitung Timur	1996	2441	2593	2040	1812
Pangkal Pinang	-	-	-	-	-
Jumlah	28242	34379	33596	33828	31408

Sumber : Dinas Pertanian Bangka Belitung

Ket : (tidak menghasilkan)

Berdasarkan tabel 1. produksi lada putih di Kabupaten Belitung Timur dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 5,53% dan dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 2,28%. Kondisi seperti ini dikarenakan perubahan cuaca dan iklim yang mempengaruhi hasil produksi dari lada putih.

Lada putih merupakan tanaman perkebunan yang membutuhkan lahan yang luas. Umur tanaman lada putih hingga siap panen adalah umur 3,5 tahun dari awal penanaman serta hasil yang dijual dipasaran yaitu berupa lada putih yang sudah dikeringkan. Petani di Belitung Timur selain menanam lada mereka juga bekerja sebagai penambang timah, karena penghasilan yang didapat cukup tinggi. Sehingga fokus petani terbagi yang membuat tidak optimal dalam mengusahakan tanaman lada Menurut Yudi Sapto Pranoto (2016) Faktor yang mempengaruhi keputusan petani lada putih terhadap hasil panen yaitu variabel jumlah produksi persepsi harga dan kebutuhan konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas, apakah tanaman lada putih masih layak untuk di kembangkan di Belitung Timur. Apakah pengaruh harga yang fluktuatif mempengaruhi petani untuk menanam lada.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yang merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada (A.S Hamdi dan Bahrudin, 2014). Dalam hal ini yang dianalisis adalah biaya, *benefit*, serta kelayakan usahatani lada putih yang dilihat dari *net Present Value* (NPV), *Net benefit cost* (B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *payback period*. Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Desa Birah sebanyak 65% petani menanam lada putih sedangkan pada desa lain ada yang tidak menanam lada dan ada juga yang penanaman lada di bawah 50% . Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu menggunakan seluruh petani lada yang masih aktif dalam penanaman lada yaitu 20 responden petani serta data yang dianalisis sampai umur tanaman lada putih 9 tahun di Desa Birah Kabupaten Belitung Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Biaya Investasi**

#### **1. Total biaya investasi**

Total biaya investasi merupakan seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan usahatani lada pada saat awal mulai penanaman atau sebelum tanaman menghasilkan. Berikut merupakan biaya investasi untuk tanaman lada :

Table 2. Biaya Investasi Tanaman Lada per 1,5 hektar

Tahun	Bibit	Peralatan	Sewa Lahan	Tenaga Kerja	Pupuk Kandang	Junjungan	Lain-lain	Total
0	18.093.750	740.000	67.500.000	588.750	253.125	9.843.750	168.750	97.188.125
1	-	-	-	-	-	17.675.000	-	17.675.000
2	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	37.750	-	-	-	-	-	37.750
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>18.093.750</b>	<b>777.750</b>	<b>67.500.000</b>	<b>588.750</b>	<b>253.125</b>	<b>27.518.750</b>	<b>168.750</b>	<b>114.900.875</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan petani untuk usahatani lada selama 9 tahun adalah sebesar Rp. 114.900.875-. Sehingga untuk memulai suatu kegiatan usahatani lada harus membutuhkan modal yang cukup besar.

## B. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan supaya kegiatan usahatani lada dapat dilaksanakan. Serta biaya operasional merupakan biaya yang habis pakai dan jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah produksi.

### 1. Total biaya operasional

Total biaya operaasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang bersifat barang habis pakai dan nilainya berubah-ubah.

Table 3. Total Biaya Operasional tanaman lada per 1,5 hektar

Tahun	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Biaya Operasional
1	2.731.250	967.750	812.500	4.511.500
2	2.730.000	1.808.000	662.500	5.200.900
3	4.950.000	1.435.000	3.670.000	10.055.000
4	3.656.250	1.130.250	2.010.000	6.796.500
5	4.893.750	1.438.500	2.134.286	8.466.536
6	4.250.000	1.644.000	2.740.000	8.634.000
7	2.925.000	1.164.500	1.760.000	5.849.500
8	3.600.000	1.644.000	2.100.000	7.344.000
9	2.137.500	1.027.500	2.445.000	5.610.000

<b>Jumlah</b>	<b>31.873.750</b>	<b>12.259.500</b>	<b>18.334.286</b>	<b>62.467.936</b>
---------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya operasional yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani lada seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja adalah sebesar Rp. 62.467.936-. Biaya operasional dihitung pada saat tanaman lada sudah mulai ditanam serta biaya apa saja yang dikeluarkan selama tanaman lada menghasilkan.

## 2. Biaya total

Biaya total dalam usahatani lada putih adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Table 4. Biaya Total Usahatani Lada Putih per 1,5 hektar

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total
0	97.188.125	-	97.188.125
1	17.675.000	4.511.500,00	22.186.500
2	-	5.200.900,00	5.200.900
3	37.750	10.055.000	10.092.750
4	-	6.796.500,00	6.796.500
5	-	8.466.536,00	8.466.536
6	-	8.634.000,00	8.634.000
7	-	5.849.500,00	5.849.500
8	-	7.344.000,00	7.344.000
9	-	5.610.000,00	5.610.000
<b>Jumlah</b>	<b>114.900.875</b>	<b>62.467.936</b>	<b>177.368.811</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh petani lada selama 9 tahun adalah sebesar Rp. 177.368.811-. Sehingga modal yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan usahatani lada adalah cukup besar.

## 3. Benefit usahatani

Benefit usahatani merupakan keuntungan yang diperoleh petani dari hasil panen usahatani yang dilakukan. Tanaman lada sudah bisa di panen ketika sudah berumur 3 tahun dari awal penanaman.

Table 5. Benefit Usahatani Lada per 1,5 Hektar

Periode Umur Tanaman (Tahun)	Produksi (Kg)	Benefit
0	-	-
1	-	-
2	-	-
3	520	52.000.000
4	881,25	88.125.000
5	658,5	65.850.000
6	470	47.000.000
7	400	40.000.000
8	199,5	19.950.000
9	195	19.500.000
<b>Total</b>	<b>3.324</b>	<b>332.425.000</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tanaman lada mulai menghasilkan pada tahun ke-3 setelah tanam. Karena pada umumnya hasil yang maksimal tanaman lada adalah panen ketika berumur 3 tahun. Secara keseluruhan jumlah rata-rata benefit yang diterima petani lada adalah sebesar Rp. 332.425.000 dengan jumlah produksi lada 3.324 kg.

#### **4. Kriteria kelayakan usahatani lada**

##### **a. *Net Present Value (NPV)***

NPV merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui manfaat bersih yang bisa diterima oleh petani pada waktu yang akan datang dengan dinilai berdasarkan pada waktu sekarang.

Table 6. Nilai NPV Usahatani Lada per 1,5 hektar

Umur	Cost (Rp)		Benefit	DF (15%)	PVC	PVB	NPV
	B. Investasi	B. Operasional					
0	97.188.125	-	-	1,00	97.188.125	-	-97.188.125
1	17.676.000	4.511.500	-	0,87	19.292.609	-	-19.292.609
2		5.200.900	-	0,76	3.932.628	-	-3.932.628
3	37.750	10.055.000	52.000.000	0,66	6.636.147	34.190.844	24.135.613
4		6.796.500	88.125.000	0,57	3.885.921	50.385.755	41.461.258
5		8.466.536	65.850.000	0,50	4.209.365	32.739.088	25.255.815
6		8.634.000	47.000.000	0,43	3.732.716	20.319.397	14.554.741
7		5.849.500	40.000.000	0,38	2.199.044	15.037.482	11.334.690
8		7.344.000	19.950.000	0,33	2.400.767	6.521.690	3.468.755
9		5.610.000	19.500.000	0,28	1.594.712	5.543.117	3.394.093
<b>Jmlh</b>					<b>145.072.034</b>	<b>164.737.373</b>	<b>19.665.340</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga yaitu 15% per 1 tahun. Hasil *Net Present Value* (NPV) dengan tingkat suku bunga 15% adalah sebesar Rp.19.665.340,-. Hal ini berarti bahwa usahatani lada menguntungkan karena nilai NPV lebih besar dari (0), maka usahatani lada layak untuk diusahakan.

**b. Net Benefit Cost (Net B/C)**

Net B/C diperoleh dari perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif dengan net benefit yang telah di diskon negatif.

Table 7. Nilai Net B/C Usahatani Lada per 1,5 hektar

Uraian	Nilai
NPV (+)	140.078.701
NPV (-)	(120.413.361)
Net B/C	<b>1,3</b>
Status	<b>Layak</b>

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa, Net B/C yang dihasilkan yaitu sebesar 1,3 sehingga menunjukkan bahwa keuntungan yang akan didapatkan pada saat tanaman telah menghasilkan dan akan dapat menutup kerugian pada saat tanaman belum menghasilkan. Hasil dari Net B/C lebih besar dari 1 maka

usahatani lada di daerah penelitian layak untuk diusahakan karena dapat memberikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan.

**c. Internal Rate of Return (IRR)**

Nilai IRR menunjukkan tingkat suku bunga (*discount rate*), yaitu berapa yang membuat manfaat sekarang menjadi nilai negatif. Untuk mendapatkan nilai IRR diperoleh dengan metode coba-coba sampai diperoleh *discount rate* yang memberikan nilai mendekati nol. Usahatani dapat dilakukan apabila jika laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar daripada laju pengembalian ketika melakukan investasi ditempat lain (bunga pinjaman bank).

Table 8. Perhitungan IRR Usahatani Lada

Uraian	Nilai
NPV 1	Rp. 4.229.709
NPV 2	Rp. (380.697)
<b>IRR (%)</b>	<b>18,92%</b>
<b>Status</b>	<b>Layak</b>

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa IRR yang dihasilkan yaitu sebesar 18,92% artinya usahatani lada dapat menghasilkan keuntungan sebesar 18,92% dari modal usaha yang telah dikeluarkan. Sehingga pada saat yang ditentukan dapat mengembalikan seluruh modal yang dikeluarkan pada saat usahatani. Jika melakukan pinjaman dengan tingkat suku pinjaman kurang dari 18,92% dapat diambil karena usahatani lada akan menghasilkan keuntungan.

**d. Payback period**

*Payback Period* adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan arus penerimaan (cash in flow) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. PBP digunakan untuk mengetahui berapa lama proyek dapat mengembalikan biaya investasi.

Table 9. Perhitungan Payback Period Usahatani Lada

Tahun	Biaya Investasi	Benefit	DF (15%)	PVI	PVB
0	97.188.125	-	1,00	97.188.125	-
1	17.675.000	-	0,87	15.369.565	-
2	-	-	0,76	-	-
3	37.750	52.000.000	0,66	24.821	34.190.844
4	-	88.125.000	0,57	-	50.385.755
5	-	65.850.000	0,50	-	32.739.088
6	-	47.000.000	0,43	-	20.319.397
7	-	40.000.000	0,38	-	15.037.482
8	-	19.950.000	0,33	-	6.521.690
9	-	19.500.000	0,28	-	5.543.117
<b>Jumlah</b>	<b>114.900.875</b>	<b>332.425.000</b>		<b>112.582.511</b>	<b>164.737.373</b>

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai Tp-1 dihitung secara kumulatif dari nilai benefit yang telah di diskon (PVB 1+PVB 2+ PVB 3 = 89.238.103) karena pada tahun ketiga terdapat kumulatif benefit dibawah jumlah investasi yang telah di diskon yaitu (90.082.511). Nilai Bp yaitu jumlah benefit pada PBP adalah sebesar Rp. 50.053.423-. Sehingga dalam perhitungan PBP maka usahatani lada dapat mengembalikan investasi selama 3 tahun.

#### e. Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisis investasi jika ada perubahan-perubahan dalam perhitungan biaya dan penerimaan. Dalam analisis sensitivitas ada beberapa aspek yang dianalisis yaitu : penurunan produksi, penurunan harga dan kenaikan biaya.

Table 9. Analisis Sensitivitas terhadap produksi, harga dan biaya

No	Komponen Analisis	Kriteria Investasi			
		Net B/C	NPV (Rp)	IRR (%)	PBP (tahun)
1	Produksi turun 10%				
2	Harga turun 10%	1,03	3.191.603	15,67	4,80
3	Biaya tetap				

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa bila produksi turun 10% dan harga turun 10% dari biasanya maka akan menghasilkan nilai Net B/C sebesar

1,03, nilai NPV sebesar 3.191.603, IRR sebesar 15,67 dan *Payback period* 4,80. Walaupun harga lada di pasaran sangat berfluktuatif namun faktor harga tidak terlalu berpengaruh terhadap kelayakan suatu usahatani lada. Hasil analisis sensitivitas menyatakan walaupun harga turun 10%, dan produksi turun 10% namun usahatani lada masih layak diusahakan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pengembangan usahatani lada di Desa Birah, Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung total biaya investasi yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan usahatani lada selama 9 tahun adalah sebesar Rp. 114.900.875 dengan luas lahan 1,5 hektar. Jumlah total biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk usahatani lada selama 9 tahun adalah sebesar Rp. 177.368.811 dengan benefit yang diperoleh sebesar Rp. 332.425.000. Usahatani lada putih layak dikembangkan karena nilai *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp. 19.665.340, nilai IRR sebesar 18,92 persen, nilai Net B/C sebesar 1,3 dan *payback period* selama 4 tahun 6 bulan 16 hari.

Berdasarkan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa jika penurunan harga dan produksi sebanyak 10 persen dan biaya tetap dilihat dari kriteria kelayakan yaitu Net B/C, NPV, IRR maka usahatani lada masih layak untuk diusahakan/dikembangkan karena masih cukup menguntungkan bagi petani.

### **B. Saran**

1. Para petani diharapkan bisa melakukan kegiatan usahatani lada secara intensif supaya hasil yang didapat lebih maksimal.
2. Sebaiknya pemerintah menurunkan harga lada yang layak bagi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1980. Bercocok Tanam Lada. Penerbit Kanisius. Yogyakarta..
- BPS. 2017. Produksi Lada (online).  
<http://babel.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/88> Di akses tanggal 23 Januari 2017
- Badan Litbang Pertanian. 2002. Agribisnis tanaman lada. Balai Penelitian
- Fazaria, D. A. 2016. Analisis Daya Saing Integrasi Pasar Lada Indonesia di Pasar Internasional. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Fuad, M. H, Christine. Nurlela. Sugiarto dan Y.E.F. Paulus, 2006. Pengantar Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamdi, A.S dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Depublish, Yogyakarta.
- Hartoko, A. 2011. Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha. Penerbit Multicom, Yogyakarta.
- Irham Fahmi & Yovi, L.H., (2009). Teori Portofolio dan Analisis Investasi.  
Penerbit Alfabeta. Bandung
- [IPC] International Pepper Community. 2016. Negara Pengekspor Lada.  
[http://www.ipcnet.org/n/news/index.php?path=news&nid=916&page=nmdetail&start=13&p\\_f=0](http://www.ipcnet.org/n/news/index.php?path=news&nid=916&page=nmdetail&start=13&p_f=0) Di akses pada tanggal 26 Maret 2017
- Kania, R. 2012. *Analisis Daya Saing Ekspor Lada Indonesia di Pasar Internasional*. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Kardiman. 2006. *Prinsip-prinsip Akuntansi 1*. Penerbit Yudistira. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- [Kemendag] Kementerian Perdagangan RI. <http://www.kemendag.go.id/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017
- Marlinda, B. 2008. Analisis Daya Saing Lada Indonesia di Pasar Internasional. [Skripsi]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor

- Rismunandar. 2007. Lada Budidaya dan Tataniaganya. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana, R. 2003. Usaha Tani Lada Perdu. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sarpian, T. 2001. Lada, Mempercepat Berbuah, Meningkatkan Produksi, dan Memperpanjang Umur. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sarpian T. 2003. Pedoman Berkebun Lada dan Analisis Usahatani, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, J.L. Dillon dan J.B. Hardaker, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tanaman Rempah dan Obat. Badan Litbang Pertanian.
- [UNCTAD] United Nations Conference on Trade and Development. 2014. <http://comtrade.un.org/data/> diakses pada 22 Maret 2017
- Wuriyanto, L. 2012. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Lada dan Pemasaran Komoditi Lada*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.